

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Wahyuningsih¹, Meliza², Mahirun³
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pekalongan
Email: diajengayux@gmail.com

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v2i5.665

Abstract

The food and beverage sector is one of the industries that plays a strategic role in supporting economic growth in Indonesia. The growth of this sector is driven by high domestic demand and government support through policies that promote the development of the food and beverage industry. The objective of this research is to identify and analyze the effect of firm size and liquidity on capital structure, with profitability as an intervening variable, in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. This research employs a quantitative approach. The sample consists of 14 food and beverage companies listed on the IDX during the 2019-2023 period. Data collection techniques use secondary data in the form of annual reports from 2019-2023. The data analysis methods include descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS tools. The results of this study indicate that firm size and liquidity have a significant negative effect on capital structure, while profitability has an insignificant negative effect on capital structure. Firm size and liquidity significantly negatively affect capital structure, with profitability as an intervening.

Keywords: Firm Size, Liquidity, Capital Structure, Profitability

Abstrak

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh tingginya permintaan domestik serta dukungan pemerintah melalui kebijakan yang pro-pengembangan industri makanan dan minuman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervensi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 14 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2019-2023. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervensi.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, ini juga merupakan industri di mana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Pada saat yang sama, internasionalisasi masakan lokal merupakan peluang utama bagi perusahaan asing untuk menjual produk mereka kepada konsumen Indonesia, yang semakin terbuka terhadap makanan dan rasa baru.

Perubahan gaya hidup di pusat-pusat perkotaan Indonesia sebagian besar mengikuti tren pasar yang sudah mapan, dengan pekerja kantoran memiliki lebih sedikit waktu untuk memasak, atau kurang berminat untuk melakukannya, namun menuntut makanan yang meningkatkan kesehatan. Yang penting, pembeli mendapatkan akses ke berbagai produk yang lebih luas berkat infrastruktur ritel yang berkembang di negara ini, dengan hipermarket dan minimarket yang bergerak lebih dalam dan tersebar ke daerah. Meningkatkan logistik memfasilitasi distribusi barang yang mudah rusak, seperti makanan beku, di seluruh nusantara.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh tingginya permintaan domestik serta dukungan pemerintah melalui kebijakan yang pro-pengembangan industri makanan dan minuman. Namun, perusahaan dalam sektor ini sering menghadapi tantangan terkait pengelolaan struktur modal untuk memastikan keberlanjutan operasional sekaligus memaksimalkan profitabilitas.

Tabel 1. *Debt To Equity Ratio* Sektor Makanan dan Minuman 2019-2023

No.	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	0,45	0,37	0,34	0,83	0,21	0,4
2	ALTO	1,9	1,96	1,99	1,93	1,95	1,9
3	CEKA	0,23	0,24	0,22	0,11	0,15	0,2
4	FOOD	0,6	1,01	1,43	1,3	1,38	1,1
5	GOOD	0,83	1,27	1,23	1,19	0,9	1,1
6	ICBP	0,45	1,06	1,16	1,13	0,92	0,9
7	INDF	0,77	1,06	1,07	0,93	0,86	0,9
8	MLBI	1,53	1,03	1,66	1,87	1,45	1,5
9	MYOR	0,92	0,75	0,75	0,47	0,56	0,7
10	ROTI	0,51	0,38	0,47	0,54	0,65	0,5
11	SKBM	0,76	0,84	0,99	0,9	0,72	0,8
12	SKLT	1,08	0,9	0,64	0,75	0,57	0,8
13	STTP	0,34	0,29	0,19	0,17	0,13	0,2
14	ULTJ	0,13	0,83	0,44	0,23	0,13	0,4
Rata-Rata		0,75	0,86	0,90	0,88	0,76	0,83

Sumber: data yang diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan tren yang berfluktuasi selama periode 2019-2023. Nilai rata-rata DER tertinggi terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 0,90, sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019, yaitu 0,75. Secara umum, perusahaan dengan rasio DER yang lebih tinggi seperti ALTO (1,9) dan MLBI (1,5) menunjukkan tingkat penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan ekuitasnya, yang dapat mencerminkan strategi pembiayaan yang lebih agresif. Sebaliknya, perusahaan seperti STTP (0,2) dan CEKA (0,2) cenderung memiliki rasio DER yang lebih rendah, mencerminkan ketergantungan yang lebih kecil pada utang. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki kebijakan struktur modal yang berbeda, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, dan profitabilitas. Rata-rata DER keseluruhan selama lima tahun adalah 0,83, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor ini memiliki tingkat leverage yang moderat.

Penelitian terdahulu Siti Nuridah et al. (2023)(Siti Nuridah et al., 2023) dan Saragih (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktul modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2023) dan Muna (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktul modal. Penelitian terdahulu Setiawati (2022), Supeno (2022) dan Saragih & Hariani (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktul modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dakua (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian terdahulu Siti Nuridah et al. (2023), Nabila (2023), Supeno (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktul modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dakua (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian korelasional yang menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel dikarenakan adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam satu kelompok tertentu (Sugiyono, 2019)(Sugiyono, 2018).

2.2. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan periode 2019-2023 sehingga didapatkan jumlah sampel yaitu 14×5 tahun = 70 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2019-2023.	33
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember, selama periode pengamatan.	-11
3	Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian. Apabila dalam proses penelitian terdapat perusahaan yang tidak dapat dihitung rasionya, maka akan dikeluarkan.	-8
Jumlah Sampel Perusahaan		14
Tahun Observasi		5
Jumlah Sampel Penelitian (14 x 5 Tahun)		70

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2023.

2.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat pengolahan data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Analisis data yang digunakan adalah 1) statistik deskriptif, 2) uji asumsi klasik, 3) analisis regresi linier berganda, 4) uji kelayakan model, 5) uji hipotesis, 6) koefisien determinasi, 7) uji path, 8) uji sobel.

2.5. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X1) yang diproksikan dengan *Size* dan likuiditas (X2) yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), sedangkan variabel dependen yaitu struktur modal (Y) yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), serta variabel mediasi yaitu profitabilitas (Z) yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Skala	Pengukuran
1	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Rasio	$ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}$ (Kasmir, 2019)
2	<i>Size</i>	Rasio	$SIZE = \text{Logaritma Natural dari Total Asset}$ (Tarigan et al., 2022)
3	<i>Current Ratio</i>	Rasio	$CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$ (Kasmir, 2019)
4	<i>Dept to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio	$DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Modal}$ (Kasmir, 2019)

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	70	6,65	16,99	11,2609	3,43261
Likuiditas	70	0,55	9,59	2,4300	1,83016
Struktur Modal	70	0,11	1,99	0,8311	0,51078
Profitabilitas	70	-18,58	41,62	9,4047	9,24651
Valid (listwise)	N	70			

Sumber: *Output SPSS 2024*

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 6,65 dan nilai maksimum sebesar 16,99 dengan nilai rata-rata sebesar 11,2609 dan standar deviasi sebesar 3,43261 dengan jumlah data observasi sebanyak 70 data. Untuk variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,55 dan nilai maksimum sebesar 9,59 dengan nilai rata-rata sebesar 2,4300 dan standar deviasi sebesar 1,83016 dengan jumlah data observasi sebanyak 70 data. Untuk variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 1,99 dengan nilai rata-rata sebesar 0,8311 dan standar deviasi sebesar 0,51078 dengan jumlah data observasi sebanyak 32 data. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -18,58 dan nilai maksimum sebesar 41,62 dengan nilai rata-rata sebesar 9,4047 dan standar deviasi sebesar 9,24651 dengan jumlah data observasi sebanyak 70 data.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil uji asumsi klasik:

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil uji normalitas persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	70
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber: output SPSS 25

Berdasarkan hasil pada tabel persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$ yang berarti mempunyai distribusi Normal.

Tabel 6. Hasil uji normalitas persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,68636359
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,109
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pada tabel persamaan 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,068 > 0,05$ yang berarti mempunyai distribusi Normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil uji multikolinieritas persamaan 1

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: Ukuran Perusahaan	0,634	1,577
	Zscore: Likuiditas	0,634	1,577

a. Dependent Variable: Zscore: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa batas tolerance pada variabel masing-masing variabel $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 8. Hasil uji multikolinieritas persamaan 2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: Ukuran Perusahaan	0,622	1,607
	Zscore: Likuiditas	0,623	1,606
	Zscore: Profitabilitas	0,915	1,093

a. Dependent Variable: Zscore: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa batas tolerance pada variabel masing-masing variabel lebih dari $0,10$ atau $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil uji glejser persamaan 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.243	2.844		2.898	0.005
	Ukuran Perusahaan	-0.015	0.295	-0.008	-0.052	0.959
	Likuiditas	-1.055	0.554	-0.280	-1.905	0.061
a. Dependent Variable: Abs_Res1						

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil uji glejser persamaan 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.302	0.019		15.928	0.000
	Ukuran Perusahaan	-0.022	0.022	-0.147	-1.216	0.202
	Likuiditas	0.000	0.025	0.003	0.019	0.985
	Profitabilitas	-0.026	0.021	-0.150	-1.222	0.226
a. Dependent Variable: Abs_Res2						

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil uji autokorelasi persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.513 ^a	0,263	0,241	0,49511	1,822
a. Predictors: (Constant), Zscore: Likuiditas, Zscore: Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Zscore: Profitabilitas					

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel di atas terlihat nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah 1,822 dari 70 sampel data yang diuji. Dari tabel *Durbin-Watson* dengan $k = 2$ dan $n = 3$, diperoleh nilai $dL = 1,5577$ dan $dU = 1,6733$. Uji Autokorelasi dilakukan dengan cara melihat posisi nilai dW yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari tabel nilai tersebut, $dU < dW < 4 - dU$ atau $1,6733 < 1,822 < 2,3267$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 12. Hasil uji autokorelasi persamaan 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.727 ^a	0,529	0,507	0,70179	1,841
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Struktur Modal					

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel di atas terlihat nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah 1,841 dari 70 sampel data yang diuji. Dari tabel *Durbin-Watson* dengan $k = 3$ dan $n = 4$, diperoleh nilai $dL = 1,5245$ dan $dU = 1,7028$. Uji

Autokorelasi dilakukan dengan cara melihat posisi nilai dW yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari tabel nilai tersebut, $dU < dW < 4-du$ atau $1,7028 < 1,841 < 2,159$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.3. Analisis Jalur

1. Model Persamaan 1

Tabel 13. Hasil uji regresi linier berganda persamaan 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,052E-16	0,059		0,000	1,000
	Ukuran Perusahaan	0,164	0,075	0,289	2,195	0,032
	Likuiditas	0,161	0,075	0,283	2,149	0,035

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 25

$$Z = 2,052 + 0,164X_1 + 0,161X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

$\alpha = 2,052$ adalah nilai konstanta dari persamaan regresi yang bernilai positif artinya apabila Ukuran Perusahaan dan Likuiditas sama dengan nol (0) maka Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 2,052.

$\beta_1 = 0,164$ menunjukkan pengaruh positif yang berarti apabila Ukuran Perusahaan meningkat 1% maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,164.

$\beta_2 = 0,161$ menunjukkan pengaruh positif yang berarti apabila Likuiditas meningkat 1% maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,161.

2. Model Persamaan 2

Tabel 14. Hasil uji regresi linier berganda persamaan 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,263E-16	0,084		0,000	1,000
	Ukuran Perusahaan	-0,271	0,107	-0,271	-2,529	0,014
	Likuiditas	-0,526	0,107	-0,526	-4,916	0,000
	Profitabilitas	-0,014	0,088	-0,014	-0,161	0,872

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 25

$$Y = 6,263 - 0,271X_1 - 0,526X_2 - 0,014Z + \varepsilon \quad (2)$$

$\alpha = 6,263$ adalah nilai konstanta dari persamaan regresi yang bernilai positif artinya apabila Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas sama dengan nol (0) maka Struktur Modal mengalami peningkatan sebesar 6,263.

$\beta_1 = -0,271$ menunjukkan pengaruh negatif yang berarti apabila Ukuran Perusahaan meningkat 1% maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,271.

$\beta_2 = -0,526$ menunjukkan pengaruh negatif yang berarti apabila Likuiditas meningkat 1% maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,526.

$\beta_3 = -0,014$ menunjukkan pengaruh negatif yang berarti apabila Profitabilitas meningkat 1% maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,014.

3.4. Uji Kelayakan Model

Tabel 14. Hasil uji statistik f persamaan 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,855	2	2,927	11,942	0.000 ^b
	Residual	16,424	67	0,245		
	Total	22,279	69			
a. Dependent Variable: Zscore: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Zscore: Likuiditas, Zscore: Ukuran Perusahaan						

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 11,942 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 15. Hasil uji statistik f persamaan 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,494	3	12,165	24,700	0.000 ^b
	Residual	32,506	66	0,493		
	Total	69,000	69			
a. Dependent Variable: Zscore: Struktur Modal						
b. Predictors: (Constant), Zscore: Profitabilitas, Zscore: Likuiditas, Zscore: Ukuran Perusahaan						

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 24,700 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

3.5. Uji Hipotesis

Tabel 16. Hasil uji t (parsial) persamaan 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,052E-16	0,059		0,000	1,000
	Zscore: Ukuran Perusahaan	0,164	0,075	0,289	2,195	0,032
	Zscore: Likuiditas	0,161	0,075	0,283	2,149	0,035
a. Dependent Variable: Zscore: Profitabilitas						

Sumber: *Output SPSS 25*

Tabel 17. Hasil uji t (parsial) persamaan 2

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,263E-16	0,084		0,000	1,000
	Zscore: Ukuran Perusahaan	-0,271	0,107	-0,271	-2,529	0,014
	Zscore: Likuiditas	-0,526	0,107	-0,526	-4,916	0,000
	Zscore: Profitabilitas	-0,014	0,088	-0,014	-0,161	0,872

a. Dependent Variable: Zscore: Struktur Modal

- a. Hipotesis 1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal
 Hasil pengujian hipotesis Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,014 < 0,05) yang berarti hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- b. Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal
 Hasil pengujian hipotesis Likuiditas menunjukkan nilai taraf signifikan lebih dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel Likuiditas terhadap Struktur Modal **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- c. Hipotesis 5 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal
 Hasil pengujian hipotesis Profitabilitas menunjukkan nilai taraf signifikan kurang dari 0,05 (0,872 > 0,05) yang berarti hipotesis 5 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

3.6. Uji Hipotesis

Tabel 18. Uji Mediasi

Variabel	t hitung
Ukuran Perusahaan -> Profitabilitas -> Struktur Modal	-0,142
Likuiditas -> Profitabilitas -> Struktur Modal	-0,141

Sumber: data yang diolah peneliti, 2024

1. Hipotesis 3: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening
 Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai thitung -0,142 > ttabel 1,997 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Dengan demikian hipotesis keempat (H3) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 **ditolak**.
2. Hipotesis 4: Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening
 Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai thitung -0,141 > ttabel 1,997 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Dengan demikian hipotesis

keempat (H4) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 **ditolak**.

3.7. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai signifikansi $0,014 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Siti Nuridah et al. (2023) dan Saragih & Hariani (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Setiawati (2022), Supeno (2022) dan Saragih & Hariani (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai thitung $-0,144 > ttabel 1,997$ yang menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nabila (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Siti Nuridah et al. (2023) dan Saragih & Hariani (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai thitung $-0,141 > ttabel 1,997$ yang menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ulfakhatun (2023), Annisa (2019) dan Dakua (2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Setiawati (2022), Supeno (2022) dan Saragih & Hariani (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai signifikansi $0,872 > \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Siti Nuridah et al. (2023), Nabila (2023), Supeno (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan model dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Struktur Modal, seperti risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur kepemilikan. Selain itu, analisis dapat diperluas dengan menggunakan metode penelitian yang lebih kompleks, seperti pendekatan panel data regression untuk menangkap dinamika antar perusahaan dan antar waktu secara lebih komprehensif. Penelitian di masa mendatang juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah, yang berpotensi mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Bibliografi

- Annisa, N. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batu). *Frontiers in Business and Economics*.
- Dakua. (2019). Effect of determinants on financial leverage in Indian steel industry: A study on capital structure. *International Journal of Finance & Economics*, 24(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Raja Grafindo Persada.
- Muna, M. I. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seleka Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2).
- Nabila, D. T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9).
- Saragih, S. N., & Hariani, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei 2017-2020. *Jurnal Economina*, 2(1), 1063–1074. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.248>
- Setiawati, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2).
- Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supraptiningsih, Sopian Sopian, & Mutiara Indah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1135>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supeno, A. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal : Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3).
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Martina, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Pertambangan. *Owner*, 6(4), 4291–4300. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1199>